

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia ini dalam pandangan Islam hanyalah sebagian kecil dari perjalanan hidup manusia, karena setelah hidup di dunia ini masih ada kehidupan yang abadi. Islam memberikan petunjuk bagaimana menjalani kehidupan dengan baik agar seseorang dapat mencapai kebahagiaan yang dirindukannya, baik di dunia maupun di akhirat. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya aspek ibadah, tetapi juga aspek bisnis, khususnya ekonomi Islam. Banyak sekali ajaran Islam tentang ekonomi, baik dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, fikih para ulama, maupun praktik bisnis dalam sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa minat Islam terhadap masalah ekonomi sangat besar.

Fungsi perbankan dalam sejarah ekonomi Islam telah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Fungsi tersebut adalah menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk kebutuhan konsumsi dan usaha, serta melakukan transfer uang. Rasulullah SAW yang dikenal sebagai *Al-Amin*, dipercaya oleh orang-orang Mekkah untuk menyimpan harta mereka, maka dari itu pada saat-saat terakhir sebelum Rasulullah pindah ke Madinah, beliau bertanya kepada tuan kami Ali RA untuk mengembalikan semua simpanan kepada pemiliknya. Dalam konsep ini

delegasi tidak dapat mengambil keuntungan dari aset yang telah disimpan oleh pemiliknya.¹

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi dan keuangan yang sedang berkembang saat ini adalah perbankan. Bank merupakan suatu organisasi yang menjalankan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan, meminjamkan uang, dan melayani pengiriman uang. Dalam sejarah ekonomi Islam, fungsi-fungsi tersebut adalah menerima simpanan, meminjamkan uang untuk tujuan konsumsi (*qard*), menginvestasikan uang untuk tujuan komersial (melalui *mudharabah* dan *musyarakah*), serta mengirim uang dan menukarkan uang (*al-sharf*).²

Di bank syariah ada pembiayaan atau jika di bank konvensional disebut dengan kredit, pada dasarnya ialah perjanjian antara bank dengan nasabah yang membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan tertentu. Perjanjian penyaluran pembiayaan bank untuk nasabah dapat dibedakan berdasarkan akad yang digunakan. Perjanjian pembiayaan dapat berupa perjanjian jual beli, kontrak investasi atau penanaman modal, kontrak sewa dan kontrak lainnya.

¹ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah (Prinsip, Sejarah & Aplikasinya)*, vol. 21 (PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

² Andrianto and M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019, h. 3.

Istilah dari pembiayaan adalah *I believe, I Trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Kata amanah berarti lembaga pembiayaan seperti *shahibul maal* yang memberikan kepercayaan kepada seseorang untuk menjalankan amanah yang telah diberikan kepadanya. Dana yang telah diberikan harus digunakan dengan baik dan adil serta harus dengan syarat dan ketentuan yang jelas dan sama-sama menguntungkan.³

Piutang diartikan suatu tagihan perusahaan kepada nasabah yang membeli produk perbankan. Piutang adalah aset penting bagi bank untuk meningkatkan laba dalam melakukan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin banyak dana piutang yang dimiliki suatu bank menunjukkan bahwa banyaknya pembiayaan yang disalurkan dan berimplikasi terhadap total aset yang dimiliki juga perolehan pendapatan yang diharapkan.

Profitabilitas bank syariah akan diukur dengan melihat nilai ROA (*Return on Assets*) yang dihasilkan karena digunakan untuk menghitung kemampuan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. ROA yang semakin besar menunjukkan profitabilitas keuangan yang semakin baik. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

³ Roby Aulia Zamora, Hamdan Firmansyah, Sri Nawatmi et al., *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, ed. Natalia Artha Malau and Indah Kusumawati, *Publikasi Insania* (Cirebon, 2021).

(laba) secara keseluruhan. Tujuan pengukuran tingkat *profitabilitas* ini adalah untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan perusahaan telah tercapai.

Banyaknya jumlah bank syariah di Indonesia, peneliti hanya memfokuskan pada salah satu bank syariah yaitu PT BCA Syariah. PT BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Menurut sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT BCA Syariah Tbk Tahun 2018-2023, dapat dilihat bagaimana perkembangan ROA

Tabel 1.1 Perkembangan ROA PT BCA Syariah

Periode 2018-2023

| Tahun | Triwulan | ROA |
|-------|----------|-----|
| 2018 | I | 0.3 |
| | II | 0.5 |
| | III | 0.8 |
| | IV | 1.0 |
| 2019 | I | 0.2 |
| | II | 0.5 |
| | III | 0.6 |
| | IV | 1.0 |

| | | |
|------|-----|-----|
| 2020 | I | 0.2 |
| | II | 0.4 |
| | III | 0.5 |
| | IV | 0.7 |
| 2021 | I | 0.2 |
| | II | 0.4 |
| | III | 0.5 |
| | IV | 0.8 |
| 2022 | I | 0.2 |
| | II | 0.4 |
| | III | 0.7 |
| | IV | 0.9 |
| 2023 | I | 0.3 |
| | II | 0.6 |
| | III | 0.9 |
| | IV | 1.1 |

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BCA Syariah

Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%.⁴ Semakin besar perolehan ROA sebuah bank, menunjukkan semakin besar pula perolehan tingkat keuntungan yang berhasil dicapai oleh bank tersebut dan menunjukkan juga semakin baiknya posisi bank tersebut dalam hal penggunaan aset.

Berdasarkan tabel 1.1 ROA BCA Syariah dibawah 1,5%. ROA mengalami penurunan di triwulan pertama tahun 2019 sebesar 0,8%, triwulan pertama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,8%,

⁴ Deisy Natalia Lalujan, Frendy A O Pelleng, and Tinneke M Tumbel, "Analysis of Bank Indonesia Rate of Return on Assets At the Pt. Bank Mandiri Tbk Manado," *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT* 4, no. 3 (2016): 1–12.

triwulan pertama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,5%, triwulan pertama tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,6%, dan triwulan pertama tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,6%.

Ada perbedaan hasil penelitian, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma Disa Putri pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. Hasilnya pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Arifin dkk pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Piutang *Murabahah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. Hasilnya pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Dilihat dari masalah di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai pengaruh piutang *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas di PT BCA Syariah. Oleh sebab itu,

penulis akan meneliti lebih lanjut masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Profitabilitas* pada PT BCA Syariah Periode 2018-2023.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan di Indonesia menyatakan standar yang paling baik untuk tingkat perolehan minimal ROA dari masing-masing bank sebesar 1,5%. Namun, ROA BCA Syariah dibawah 1,5%.
2. Adanya kenaikan dan penurunan ROA pada laporan keuangan BCA Syariah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa piutang *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh piutang *murabahah* terhadap ROA pada PT BCA Syariah secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada PT BCA Syariah secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh piutang *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada PT BCA Syariah secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada perumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial piutang *murabahah* terhadap ROA pada PT BCA Syariah periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada PT BCA Syariah periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan piutang *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada PT BCA Syariah periode 2018-2023.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa dibaca bagi pihak yang berkepentingan.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh piutang *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada PT BCA Syariah periode 2018-2023.
- b. Mengembangkan konsep dan teori piutang *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada PT BCA Syariah periode 2018-2023.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk menilai aspek keuangan dan menjadi informasi bagi pihak bank, mengetahui piutang *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA agar bisa dikelola pihak bank.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini berisi bab demi bab yang sudah sesuai dengan sistematika penulisan agar lebih mudah dan paham mengenai bagian-bagian yang di bahas dalam penulisan, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, variabel dan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang waktu dan tempat, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya.